

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dengan tujuan membentuk karakter yang positif. Konsep pendidikan memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat karena esensinya adalah untuk memacu perubahan positif dalam perilaku individu, kemajuan, dan perkembangan moral mereka. Ini didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya terstruktur dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif menggali potensi mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, kualitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha yang terencana dengan baik untuk membentuk suasana belajar yang efektif dan mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik

Pengertian pendidikan juga di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia untuk memerdekakan manusia dan seluruh aspek kehidupan, baik fisik, mental, jasmani dan rohani.<sup>2</sup> Dari pendapat ki Hajar dewantara dengan definisi

---

<sup>2</sup> Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna, 'Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.1 (2018), 14–26.

pendidikan, menengok pendapat dari Mahmud Yunus yang mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan penguasaan ilmunya, bahwa pendidikan bukan sekedar alat untuk mencapai tujuan. Akan tetapi juga dapat digunakan untuk menjalani hidup bahagia dan memiliki kualitas religius yang baik.<sup>3</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa istilah Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di karenakan proses sebuah perencanaan untuk menciptakan suasana belajar yang evektif dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya serta pengendalian diri terhadap pengaruh dunia luar yang saat ini sangat memprihatinkan dan mempunyai nilai karakter dalam keagamaan atau religius.

Dalam pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi akademik yang lebih baik. Pendidikan karakter di Madrasah merupakan salah satu program yang digagas oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai kepribadian, Karena pendidikan tidak hanya melatih peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berilmu tinggi, tetapi juga membangun manusia yang berakhlak mulia. Seseorang yang berkepribadian baik dan mulia baik secara pribadi maupun sosial adalah orang yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, dan berperilaku baik.

---

<sup>3</sup> Muhammad Riduan Harahap and Umy Fitriani Nasution, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Yunus', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.2 (2023), 92–100.

Mengingat pentingnya karakter, pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa guna membangun perkataan, pemikiran, dan tindakan siswa secara konsisten pada nilai-nilai dan norma ketuhanan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Artinya ajaran dan agama yang dianut siswa benar-benar diserap, dipahami, dan diamalkan sehari-hari. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan dari seluruh ajaran nilai-nilai luhur (agama dan adat istiadat), termasuk dari pendidikan nilai-nilai faham *ahlussunnah wal jamaah* yang mengandung nilai luhur.

Pendidikan *Ahlussunnah wal jamaah* merupakan muatan lokal, Pembelajaran *Ahlussunnah wal jamaah* merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar sesuai yang berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan para sahabatnya.<sup>5</sup> Biasanya dalam pendidikan karakter melalui pendidikan *Ahlussunnah waljamaah* itu dilakukan dengan mempelajari beberapa ajaran dari *Ahlussunnah waljamaah* seperti halnya *tawasuth*, *tawazun*, dan *tasamuh*, selain itu juga menerapkan pembiasaan – pembiasaan rutin seperti sholat dhuha, yasin tahlil, dll. pada umumnya pendidikan karakter melalui pendidikan

---

<sup>4</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3.1 (2020), 63–82

<sup>5</sup> Fatkhul Khamid and Hamdan Adib, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja', Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, 3.2 (2021), 66–82

aswaja hanya dilakukan oleh Madrasah yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama. Agar hal tersebut dapat terlaksana, dalam penanaman nilai-nilai *ahlusunah wal jamaah* dibutuhkan manajemen yang baik.

Sudah menjadi pengertian umum, bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, Karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang akan di capai.

Kepala Madrasah sendiri didefinisikan sebagai tenaga fungsional yang bertanggung jawab memimpin Madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru mengajar dengan siswa penerima pelajaran Kepala Madrasah dalam organisasi Madrasah merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas kelangsungan organisasi tersebut. kepala Madrasah selaku manajer berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu Madrasah. Kepala Madrasah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendaya gunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di Madrasah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Rika Ariyani, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru', *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5.1 (2017).

MTs Aswaja Tunggangri kalidawir adalah madrasah yang berbasis Ahlussunah wal jamaah yang berada didalam naungan MWC NU Kalidawir. MTs Aswaja merupakan salah satu Madrasah menengah atas swasta yang menerapkan pelajaran ke-NU-an dimana didalamnya memperkenalkan paham Aswaja kepada peserta didiknya. Di MTs Aswaja ini dinilai unggul dalam hal pembiasaan mulai dari pembiasaan membaca yasin sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha, istiqotsah, ziarah makam, sholawat pencak silat, IPNU IPPNU dll. Hal ini tentu menjadi salah satu bentuk nyata peran kepala Madrasah sebagai manajer dalam penanaman nilai-nilai budaya Aswaja. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, pengkoordinasikan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juni 2023 di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir, penanaman nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jamaah* ini tidak terlepas dari manajemen kepala Madrasah yang merumuskan perencanaan sampai pelaksanaan. Menurut bapak Saiful Anwar selaku kepala Madrasah MTs Aswaja Tunggangri, penanaman nilai ahlussunnah wal jamaah tentunya sudah berlaku di madrasah. Kerana MTs Aswaja Tunggangri merupakan madrasah di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif yang megacu pada Nadlatul Ulama'. sehingga kegiatan siswa sehari-hari tertanam nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jamaah* dalam pembelajaran dan kegiatan sehari hari siswa di madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian Dengan Bapak Syaiful Anwar,S.Pd (Kepala MTs Aswaja Tunggangri) Pada Tanggal 16 Juni 2023

karakter siswa yang sebelumnya mengalami penurunan dalam berbagai aspek, termasuk kemandirian karena akses terbatas ke pembelajaran tatap muka, motivasi belajar yang menurun akibat kurangnya interaksi sosial, keterampilan sosial yang terhambat karena isolasi fisik, kesejahteraan emosional yang terganggu oleh stres dan kecemasan, serta disiplin lambat laun dengan menerapkan nilai-nilai *ahlusunah wal jamaah* dalam keseharian siswa dapat merubahnya.

Tentunya dari permasalahan yang telah di paparkan peneliti sebelumnya, peneliti juga mempertimbangkan dari Permasalahan –permasalahan diperkuat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah di lakukan. Seperti penelitian Dewi Atiqoh dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Budaya Aswaja Di Ma Ma’arif Nu 1 Kemranjen Banyumas” yang mendapatkan hasil bahwa Implementasi peran kepemimpinan berbasis Aswaja di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Bnyumas dilakukan berdasarkan silabus 2013. Salah satunya Silabus dan RPP yang dikeluarkan oleh para guru lokal NU Pengembang menekankan nilai prinsip Aswaja dalam proses pembelajarannya. Selain mata pelajaran lokal di kelas, madrasah juga melaksanakan kegiatan bernuansa budaya Aswaja berupa kajian Alquran, Mujahadah, al-Barzanji dan ziarah makam. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi kinerja kepemimpinan kepala Madrasah Aswaja di MA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.<sup>8</sup>

Dari studi penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa hal yang berbeda dari penelitian penelitian terdahulu yang telah di paparkan sebelumnya

---

<sup>8</sup> ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Aswaja Di Ma Ma ’ Arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam’, 2021.

sehingga perlu di adakan penelitian. Dari paparan masalah peneliti, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari manajemen kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jamaah*, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “**Manajemen Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlussunah Wal Jamaah* pada siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir**”

## **B. Fokus Penelitian**

Manajemen kepala madrasah adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mengendalikan sumber daya dalam sebuah lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Keberhasilan penanaman nilai-nilai ahlussunah wal jamaah di MTs Aswaja tunggangri tidak luput dari manajemen Kepala madrasah, kecakapan dan kompeten dari kepala madrasah dapat membawa madrasah ke arah yang lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bersumber pada kasus yang sudah dipaparkan di atas peneliti merumuskan bahwa permasalahan yang timbul dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?

---

<sup>9</sup> Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri, and Kasful Anwar US, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)* (Penerbit K-Media, 2021).

3. Bagaimana Evaluasi Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai- Nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* Pada Siswa Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan dipengaruhi oleh manajemen kepala Madrasah sehingga bermanfaat bagi kepala Madrasah selaku pemimpin di Madrasah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala madrasah dapat



berperan dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan manajemen pendidikan.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini juga membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini dapat membekali mereka dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam.

c. Kepala Madrasah MTs Aswaja

Dari penelitian ini diharapkan kepala Madrasah lebih meningkatkan lagi manajemen kepala Madrasah dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* dan penelitian ini juga diharap dapat bermanfaat sebagai pedoman kepala Madrasah dalam memajemen dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

d. Bagi guru Mts Aswaja

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah pada siswa. Mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tujuan nilai-nilai tersebut.

e. Bagi siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk untuk bisa menjadi salah satu bentuk dukungan agar bisa terus berkembang dalam belajar berakhlakul karimah.

f. **Bagai peneliti selanjutnya**

Sebagai inspirasi bagi penelitian lebih lanjut, penelitian ini juga menawarkan peluang eksplorasi aspek khusus atau konteks yang berbeda dalam manajemen kepala madrasah dan pendidikan Islam moderat, sambil menyajikan wawasan tentang cara meningkatkan kinerja madrasah melalui manajemen kepala yang efektif dengan identifikasi faktor kunci dan strategi implementasi di berbagai lembaga pendidikan Islam.

## **E. Penegasan istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah terkait dengan judul, yang berjudul “menejemen kapada madrasah dalam penanaman nilai-nilai ahlusunnah waljamaamaah pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir”. maka perlu memperjelaskan istilah-istilah yang terpenting dalam skripsi ini secara Konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. **Penegasan Konseptual**

a. **Nilai-nilai**

Nilai-nilai adalah prinsip atau keyakinan yang dianggap penting atau diutamakan oleh seseorang atau kelompok. Mereka mencerminkan pandangan tentang apa yang benar, baik, atau penting dalam kehidupan.

Nilai-nilai dapat membimbing perilaku, keputusan, dan interaksi sosial. Mereka dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk budaya, agama, pengalaman pribadi, dan pendidikan.<sup>10</sup>

b. Manajemen Kepala Madrasah

Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian kegiatan dalam rangka mempertanggungjawabkan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.<sup>11</sup>

kepala Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>12</sup>

Manajemen kepala madrasah adalah suatu proses yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia (guru, staf),

---

<sup>10</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', *Jurnal Pusaka*, 4.2 (2017), 14–32.

<sup>11</sup> Basri Basri, Khairinal Khairinal, and Firman Firman, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11.2 (2021), 349–61.

<sup>12</sup> Adi Wibowo and Ahmad Zawawi Subhan, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2020), 108–16.

sarana dan prasarana, serta program pendidikan untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen kepala madrasah merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan dari kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. *Ahlusunnah Wal Jamaah an-nahdhiyah*

Merupakan salah satu aliran ilmu teologi (aqidah) Islam. Aswaja dianggap oleh sebagian besar umat Islam sebagai pemahaman yang benar yang diajarkan kepada para sahabatnya oleh Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran ahlussunnah wal jamaah merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar sesuai yang berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan para sahabatnya meliputi tawasth, tasamuh dan tawazun serta pembiasaan-pembiasaan.

Ahlussunnah an Nahdliyah adalah komunitas Islam di Indonesia yang mengikuti ajaran Ahlussunnah wal Jamaah dan banyak diwakili oleh organisasi Nahdlatul Ulama. Mereka menekankan ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan toleran, serta memperjuangkan nilai-nilai

---

<sup>13</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, 'Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7.3 (2019), 123–30.

keagamaan dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. NU memegang teguh ajaran-ajaran *ahlussunnah wal jamaah* dan juga menekankan pentingnya tradisi lokal dan budaya dalam Islam. Mereka menekankan pengembangan pengetahuan keagamaan yang baik dan kritis, serta pemahaman yang inklusif terhadap Islam yang mengakui keberagaman masyarakat Indonesia.<sup>14</sup>

d. Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke Madrasah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.<sup>15</sup>

2. Penegasan operasional

Secara operasional dalam konteks judul penelitian ini merujuk pada manajemen kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah* pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir. Penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada beberapa aspek permasalahan yang akan diselidiki oleh peneliti, seperti mendalaminya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dijalankan

---

<sup>14</sup> Divya Nisausy Syarifah and Khoirur Roziqin, 'Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Membentuk Karakter An-Nahdliyah Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah).', *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4.1 (2021), 43–50.

<sup>15</sup> Ramadhani Sri Utami Ningsih, 'Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMP Negeri 39 Medan', *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 2018, 1–12.

dalam menejemen kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* pada siswa di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Dalam sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu sistematika penulisan di bagian awal, sistematika penulisan bagian utama, dan sistematika penulisan bagian akhir.

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama. Yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto dari penulis (jika ada), persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari lima sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang merupakan sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan sebuah judul dalam penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai jawaban dari

fokus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian merupakan bagian yang berguna bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan istilah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari penguji maupun pembaca, Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu tentang Ahlusunnal wal Jamaah

Bab II ini terdiri dari; a) Ahlusunnal wal Jamaah b) Pendidikan Karakter

Bab III Metode Penelitian: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. bentuk pengambilan data kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi oleh peneliti. Terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian

Bab VI Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian

akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.